

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan IPTEK yang sangat pesat telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, membuat manusia disibukkan dengan berbagai aktivitas, dengan pola kehidupan yang terus dipacu oleh waktu. Tidak jarang tekanan, lelah, penat, serta kekosongan jiwa timbul dalam diri manusia. Jika hal tersebut terjadi secara berulang, maka akan berpengaruh pada kondisi kejiwaan dan kerohanian manusia. Terkait kejiwaan dan kerohanian tersebut, dalam Kristen diajarkan untuk tetap menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dengan kehidupan rohani. Seperti halnya perkembangan IPTEK, kehidupan rohanipun harus senantiasa mengalami pembaharuan, agar keimanan kepada Tuhan terus terjalin seiring dengan menghadapi permasalahan dunia yang ada. Kehidupan rohani dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan kegiatan rohani, contohnya adalah dengan berdoa dan melaksanakan retreat.

Taman doa dan rumah retreat sebagai objek perancangan merupakan sarana kegiatan rohani yang dapat menunjang peningkatan iman dan nilai kerohanian manusia. Rumah retreat dapat diartikan sebagai rumah untuk mencari ketenangan dan tempat untuk melepaskan diri dari kehidupan sehari-hari, dengan kemampuan untuk menampung banyak orang beriman yang ingin membina serta meningkatkan iman dan kualitas kerohaniannya. Melalui kegiatan retreat diharapkan umat dapat mengalami kedewasaan dan perubahan hidup kearah yang lebih baik.

Begitupula dengan kegiatan doa yang menjadi kegiatan yang sangat penting bagi orang beriman untuk menjalin hubungan dengan pencipta-Nya, atau doa yang dapat diartikan sebagai nafas hidup orang percaya. Menurut ajaran Kristen, doa dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Namun tidak semua tempat dapat memberikan jaminan dalam terciptanya suasana yang kondusif untuk berdoa. Keberadaan taman doa dapat memberikan suasana khusus, yang mampu menciptakan ketenangan dan kekhusyukan untuk menjalin keintiman dengan Tuhan.

Karesidenan Pati merupakan salah satu pembagian administratif di Jawa Tengah yang berpusat di Kota Pati. Terdiri dari enam wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Pati, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kudus, dan Kabupaten Grobogan. Dengan pembagian jumlah penduduk total dan jumlah penduduk Kristen masing-masing kabupaten sebagai berikut.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kristen Karesidenan Pati

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Total	Jumlah Penduduk Kristen	Presentase
Pati	1.253.299	31.656	2,53%
Rembang	6.33.584	3.412	0,54%
Blora	862.110	8.498	0,99%
Jepara	1.240.600	22.409	1,81%
Kudus	861.430	13.062	1,52%
Grobogan	1.371.610	13.560	0,99%
TOTAL	6.222.633	92.597	1,49%

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2018

<https://jateng.bps.go.id/statictable/2016/08/19/1272/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-jawa-tengah-2015.html>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, Karesidenan Pati memiliki jumlah penduduk sebesar 6.222.633 jiwa dengan jumlah penduduk yang beragama Kristen sebesar 92.597 jiwa (1,49%). Namun hingga saat ini, belum ada pengembangan fasilitas untuk menunjang kegiatan rohani khususnya bagi umat kristiani di wilayah Karesidenan Pati.

Dari keenam wilayah kabupaten tersebut, Kudus merupakan kabupaten dengan kondisi geografis sebagian wilayah utara berupa pegunungan (yaitu Gunung Muria), dengan tiga puncak utama yaitu Puncak Saptorenggo (1.602 m dpl), Puncak Rahtawu (1.522 m dpl), serta puncak Argojembangan (1.410 m dpl). Desa Kajar, Kecamatan Dawe, Kudus merupakan salah satu desa yang terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Kudus. Desa Kajar memiliki potensi perpaduan antara panorama pegunungan, hutan, lahan sawah/tegalan, keanekaragaman vegetasi pegunungan, udara khas pegunungan, serta letaknya yang jauh dari keramaian kota. Potensi tersebut sangat tepat untuk perencanaan sebuah taman doa dan rumah retreat. Kondisi tersebut sebagai penunjang keberlangsungan fungsi taman doa dan rumah retreat yang *notabene* sebagai tempat melepas penat dari kepadatan aktivitas sehari-hari dengan suasana yang sejuk dan tenang.

1.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana menciptakan keheningan dan ketenangan dalam wujud rancangan taman doa dan rumah retreat?
2. Bagaimana mencitrakan taman doa dan rumah retreat sebagai bangunan religius Kristen dalam segi arsitektural?
3. Bagaimana pemisahan zona antara fasilitas retreat dengan fasilitas doa sehingga kegiatan di taman doa tidak mengganggu kegiatan retreat maupun sebaliknya?

3.1 Tujuan dan Manfaat

3.1.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai melalui perencanaan taman doa dan rumah retreat Kristen di Kudus ini adalah untuk memberikan wadah khususnya bagi umat Kristen di Kudus dan sekitarnya yang ingin meningkatkan kehidupan rohani melalui kegiatan retreat. Selain itu keberadaan taman doa berfungsi sebagai sarana yang dapat menunjang kebutuhan doa umat dengan memberikan suasana khusus, yang mampu menciptakan kekhusyukan untuk menjalin keintiman dengan Tuhan. Dengan tujuan khusus untuk menciptakan ketenangan yang sesungguhnya dalam wujud rancangan taman doa dan rumah retreat.

3.1.2 Manfaat

1. Bagi Umat Kristen

Perancangan taman doa memberi fasilitas untuk berdoa dengan suasana yang nyaman dan kondusif. Sedangkan rumah retreat memberi fasilitas bagi umat yang ingin memperbaiki kualitas hidup dengan meningkatkan kehidupan rohani.

2. Bagi Pemerintah

Perancangan taman doa dan rumah retreat dapat menjadi destinasi wisata baru serta meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Kudus. Hasil perancang nantinya dapat difungsikan sebagai acuan dalam merealisasikan sebuah taman doa dan rumah retreat di Kudus.

3. Bagi Akademisi dan Praktisi

Perancangan taman doa dan rumah retreat memberikan wawasan dalam merancang kawasan taman doa dan rumah retreat. Perancangan bersifat terbuka untuk penyempurnaan lebih lanjut.

3.2 Orisinalitas

Pada perencanaan proyek ini membahas mengenai Taman Doa dan Rumah Retreat Kristen di Kudus. Perbedaan proyek yang direncanakan dengan proyek yang lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Retreat di Tawangmangu (2006)	Arsitektur Simbolik	Tuti Hapsari Lisa Donna
2	Rumah Retreat di Salatiga (2015)	<i>Green Architecture</i>	Angela Pramono
3	Pondok Retreat di Kabupaten	Arsitektur Tropis	Marita Friska Amelia

	Magelang (2017)		Christianti
4	Relasi Ketenangan Dalam Ruang dan Bentuk Rumah Retret (2019)	Arsitektur Lokalitas	Dismas Paduma
5	Taman Doa dan Rumah Retret Kristen di Kopeng (2019)	Arsitektur Kristen dan Arsitektur Regional	Hizkia Kharisma Putra
6	Taman Doa dan Rumah Retret Kristen di Kudus (2020)	Arsitektur Puitis	Lois Gabriella Harianto

Sumber : Analisis Pribadi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jurnal-jurnal tersebut memiliki judul yang hampir sama dengan proyek yang direncanakan penulis, tetapi perbedaan terletak pada lokasi dan pendekatan yang diangkat. Maka dari itu, dinyatakan bahwa proyek yang direncanakan dengan judul “Taman Doa dan Rumah Retret Kristen di Kudus” benar-benar asli.

